

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanat dari Allah SWT bagi kedua orang tuanya dan orang tua akan dimintai pertanggung jawaban kelak di akhirat. Oleh karena itu, orang tua sangat dianjurkan untuk menjaga amanat tersebut. Penjagaan tersebut yang sangat utama misalnya bagaimana menanamkan pandangan hidup keagamaan terhadap anak.

Seorang anak telah membawa potensi keagamaan sejak lahir. Oleh karena itu, harus dibimbing perkembangannya, terutama bagi kedua orang tua sebagai pendidik utama. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan tempat anak pertama menerima pendidikan serta bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda, karena pada usia tersebut anak lebih peka terhadap pengaruh pendidikan yang di berikan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Pada hakikatnya anak merupakan titipan Allah SWT kepada orang tua dan masyarakat yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menanamkan ajaran agama pada anak. Orang tua harus menciptakan suasana religius di lingkungan tempat tinggal sehingga sejak dini mereka mengenal dengan dekat nilai-nilai agama yang diperintahkan Allah SWT.

Dalam mendidik anak-anak, guru yang ada di sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada orang tua dan dipengaruhi oleh pendidikan di keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen/dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan

yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik dalam sekolah maupun di masyarakat.¹

Keluarga adalah sumber kepribadian anak di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian anak. Aspek genetika diperoleh anak dari dalam keluarga. Demikian pula aspek bawaan dan belajar dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dan sistem yang berlaku di dalam keluarga. Tidak dapat disangka bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak untuk belajar berinteraksi sosial. Melalui keluargalah anak belajar merespons masyarakat dan beradaptasi di tengah kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Untuk itu keluarga harus bisa mendidik dengan baik, sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Selain itu dalam agama Islam juga diajarkan bahwa kita tidak boleh meninggalkan generasi penerus yang lemah. Seperti dalam surat An Nisa: 9 yaitu:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. (النساء: 9)

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa’: 9).²

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak antara lain memberikan perhatian yang intensif dan konsentrasi pada waktu belajar.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menolong atau menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk

¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 79.

²Soenardjo, dkk., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 68.

mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga dia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³

Di dalam Islam tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk generasi mendatang melalui usaha pengajaran serta pelatihan sehingga terbentuk anak-anak bangsa yang sholeh serta berkualitas.⁴ Adapun pendidikan dan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan mempertahankan kesiapan mental, sosial disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.⁵

Agama Islam adalah agama yang bersifat universal yaitu untuk semua umat. Kompleksitasnya permasalahan yang ada dalam agama Islam adalah termasuk pendidikan bagi anak. Dan ini merupakan tugas pokok bagi orang tua, karena pendidikan dalam keluarga berlangsung sejak anak lahir hingga dewasa bahkan sampai dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak⁶.

Bimbingan, perhatian dan kepedulian dapat diberikan dalam keluarga terutama dari kedua orang tuanya. Perhatian dan kepedulian dapat diberikan mulai dari masa kanak-kanak, dengan membiasakan kepada anak pengamalan ibadah dan berakhlak sesuai dengan yang diajarkan oleh agama. Dalam menumbuhkan kebiasaan pengamalan ibadah seperti shalat, puasa serta kebiasaan untuk berbuat baik seperti menghormati guru, menyayangi teman, berkata jujur dan mematuhi peraturan sekolah. Maka orang tua harus memberikan contoh yang kongkrit dalam kehidupan sehari-hari. Dalam usia dini anak belum mengerti dan baru meniru setiap perbuatan yang dilakukan

³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 6.

⁴Ma'ruf Zuraeq, *Kaifa Nurrobbi Ab Naana (Pedoman Mendidik Anak Menjadi Sholeh Dan Shaliha)*, Terjemahan Imron Hasani (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 1.

⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 6.

⁶Khamrani Busairi, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Jogjakarta: PT. Bina Usaha, 1990), hlm. 32.

oleh orang tuanya. Perhatian dan kepedulian yang dilakukan anak sejak dini akan dapat menumbuhkan pengamalan ibadah pada diri sang anak.

B. Penegasan Istilah

Dari judul yang telah penulis ajukan maka sangatlah diperlukan penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Hubungan

Hubungan merupakan keterkaitan antara dua unsur atau lebih yang menunjukkan hubungan timbale balik (simetris) antar kedua unsure tersebut untuk saling mempengaruhi.⁷

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁸ Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.⁹

Ada bermacam-macam perhatian orang tua yang dicurahkan kepada anaknya yaitu: keteladanan, nasehat, pengawasan, ganjaran dan hukuman.

3. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan berasal dari kata amal yang diartikan sebagai perbuatan (baik/buruk) pengamalan berarti proses atau perbuatan melaksanakan.¹⁰ Keagamaan adalah kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran dan sasaran utama memberikan pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama.¹¹

⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2003), hlm. 347.

⁸Samedi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 16.

⁹Syaiful Bahari Djamah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 18.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Hal.25

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka 2005) cet ke3 Hal.263

Pengamalan keagamaan siswa mencakup dua aspek yaitu aspek ibadah dan aspek akhlak. Karena banyaknya berbagai macam ibadah maka dalam hal ini penulis akan membatasi pada masalah ibadah shalat dan ibadah puasa. Kemudian dari aspek akhlak penulis hanya membahas sebagian akhlak mahmudah antara lain jujur, rendah hati, amanah dan sabar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua pada siswa kelas IV SDN Gayamsari 05 Kecamatan Gayamsari Semarang.?
2. Bagaimana pengamalan keagamaan siswa kelas IV SDN Gayamsari 05 Kecamatan Gayamsari Semarang.?
3. Adakah hubungan positif antara perhatian orang tua dengan pengamalan keagamaan siswa kelas IV SDN Gayamsari 05 Kecamatan Gayamsari Semarang?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teori khususnya tentang perhatian orang tua pada anak dengan pengamalan keagamaan siswa kelas IV di SDN Gayamsari 05 Kecamatan Gayamsari Semarang.

2. Secara Praktis

1. Sebagai acuan bagi orang tua dalam memberikan perhatian dan bimbingan secara langsung kepada anak-anaknya tentang pengamalan keagamaan.
2. Sebagai acuan bagi guru dalam memberikan materi harus tepat dan benar agar siswa dapat mengamalkan ibadah dengan baik.

3. Sebagai acuan bagi siswa agar mengetahui bahwa pengamalan keagamaan dapat memberikan kebaikan bagi mereka.

